

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tindakan tidak aman atau perilaku tidak aman merupakan pelanggaran ataupun kesalahan dari pekerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Berek, 2023). Perilaku tersebut dapat muncul karena pandangan dan keyakinan pekerja yang merasa sudah sangat ahli dalam bidangnya, juga didukung oleh catatan tanpa kecelakaan selama masa kerja sebelumnya. Hal ini dapat mengakibatkan berkurangnya tingkat kewaspadaan dan kepedulian dalam menjalankan tugas dan pekerjaan sesuai peraturan dan prosedur yang berlaku (Rinawati, 2018). Perilaku tidak aman yang sering dilakukan oleh pekerja di proyek konstruksi yaitu mengabaikan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD), merokok di dalam proyek, melakukan pekerjaan dengan kecepatan yang tidak aman, melakukan pemindahan/mengangkat/menangani bahan kerja ataupun alat kerja secara tidak tepat, bertindak dan mengambil keputusan sendiri ketika melakukan pekerjaan, bercanda saat bekerja, memindahkan bahan kerja/alat kerja dengan cara menjatuhkan benda dari tingkat tinggi, penempatan dan penumpukan benda/bahan dengan sembarangan di lokasi yang berbahaya, bekerja dengan kondisi fisik yang buruk, melepaskan peralatan keamanan (seperti *safety guard rail*, penutup lubang, signage bahaya) (Ryan *et al.*, 2018).

Perilaku tidak aman merupakan kegagalan untuk mengikuti aturan dan prosedur-prosedur kerja yang tepat, dan pada akhirnya dapat berkontribusi untuk terjadinya kecelakaan kerja (Priyohadi & Achmadiansyah, 2021). Definisi dari kecelakaan yaitu kejadian yang tidak direncanakan dan tidak terduga yang memiliki potensi mengganggu kelancaran proses produksi/operasi, merusak harta/benda, menyebabkan cedera pada individu, dan mencemari lingkungan (Gunawan & Waluyo, 2015). Kecelakaan kerja merujuk pada setiap insiden atau situasi yang tidak aman, berpotensi menyebabkan kerugian. Kecelakaan kerja termasuk peristiwa yang tidak diharapkan dan memiliki dampak negatif pada manusia, merusak harta benda,

atau menyebabkan kerugian dalam proses produksi (Panjaitan & Silalahi, 2019).

Berdasarkan data global, *International Labour Organization* (2023) menyebutkan bahwa pada setiap tahun sekitar 2,3 juta perempuan dan laki-laki di dunia meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dimana ada 6.000 lebih kematian di setiap harinya. Di seluruh dunia, ada sekitar 340 juta kecelakaan kerja serta 160 juta orang mengalami penyakit akibat kerja. Salah satu temuan utama *International Labour Organization* (ILO) yaitu industri konstruksi memiliki tingkat kecelakaan yang relatif tinggi. Di Indonesia, berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan mencatat pekerja yang mendapatkan manfaat dari program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), pada tahun 2019 sebanyak 210.789 orang (4.007 diantaranya kategori fatal), tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu 221.740 orang (3.410 diantaranya kategori fatal) dan tahun 2021 sebanyak 234.370 orang (4.007 di antara kategori fatal). Maka, biaya kompensasi yang dipergunakan secara berurutan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 yaitu: Rp 1,58 Triliun, Rp 1,56 Triliun, dan Rp 1,79 triliun (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2022).

Sektor industri konstruksi memiliki risiko kecelakaan kerja yang tinggi, yang terkait dengan karakteristiknya yang berbeda dari sektor lain. Industri ini melibatkan berbagai lokasi kerja yang dinamis, memiliki batasan waktu kerja, dan menuntut pencapaian target, sehingga memerlukan ketahanan fisik yang optimal (Ratman *et al.*, 2020). Pekerjaan konstruksi bangunan terdiri dari berbagai hal yang saling terlibat yaitu bahan bangunan, pesawat/instalasi/peralatan, pekerja, dan penerapan teknologi. Semua hal tersebut dapat menjadi sumber kecelakaan kerja bahkan bisa menyebabkan kematian, kerugian material, tertundanya proses produksi, kerusakan lingkungan dan pada akhirnya dapat berdampak bagi masyarakat luas (Indonesia *Safety Center*, 2023). Pekerjaan pada pembangunan konstruksi memiliki resiko kecelakaan yang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor pekerjaan lainnya (Handari & Qolbi, 2021). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh (Huda *et al.*, 2021) bahwa kecelakaan kerja yang terjadi pada pekerja konstruksi dipengaruhi oleh adanya *unsafe action* dengan persentase 77.8%.

Berdasarkan penelitian pada pekerja PT X proyek pembangunan infrastruktur kereta cepat area seksi 2 Karawang, bahwa ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap tindakan tidak aman (Hartono *et al.*, 2023). Lalu, penelitian dari Salim (2019) pada pekerja konstruksi di Institusi X kabupaten Tegal, bahwa ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pengawasan dengan perilaku tidak aman. Selanjutnya, penelitian pada pekerja proyek pembangunan RSUD Bogor Utara menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan tindakan tidak aman (Bahri *et al.*, 2022)

Proyek *The Newton 2* merupakan pembangunan Apartemen di Kota Jakarta Selatan yang sedang dibangun oleh PT Tatamulia Nusantara Indah, yang berupa apartemen hunian dengan 43 lantai, dan mulai dibangun pada pertengahan tahun 2021. Berdasarkan data kecelakaan kerja di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah terdapat 18 kecelakaan (periode Januari 2022 – Juni 2023). Kecelakaan yang terjadi yaitu tertimpa/kejatuhan/terjepit (6 kasus), kontak dengan benda tajam (8 kasus), terpeleset/tersandung (1 kasus), jatuh dari ketinggian (1 kasus), kontak dengan benda keras (1 kasus), dan lain-lain (1 kasus). PT Tatamulia Nusantara Indah memiliki dua ahli K3 dan dibantu oleh 8 *safety* dari subkon, sehingga jumlah tim HSE (*Health, Safety, and Environment*) di proyek tersebut yaitu 10 orang.

Saat observasi awal peneliti menemukan pekerja yang melakukan tindakan tidak aman seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) lengkap (sudah disediakan oleh pihak perusahaan/subkon tetapi tidak dipakai dan ada juga beberapa pekerja terpaksa tidak menggunakan APD karena masih dalam proses untuk penyediaan APD), merokok di dalam proyek (pihak perusahaan memiliki salah satu aturan yang melarang pekerja untuk merokok di area proyek, jika ditemukan pekerja yang merokok maka akan dikenakan

denda berupa uang tunai), memindahkan sisa sampah besi dengan langsung menjatuhkannya dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah, tidak menggunakan *full body harness* ketika bekerja di ketinggian, tidak mencantolkan *full body harness*, menggunakan APD dengan sembarangan (duduk di atas *safety helmet*), dan setelah menggunakan *scaffolding* tidak dirapikan dan disimpan kembali pada tempatnya sehingga menutup akses jalan. Tindakan tidak aman ini akan menyebabkan risiko untuk terjadinya kecelakaan menjadi lebih tinggi. Peneliti juga pernah melihat salah satu pekerja mengalami kecelakaan kerja akibat kurang fokus atau kurang hati-hati saat bekerja serta tidak menggunakan sarung tangan, dimana tangan pekerja tersebut (bagian jari) mengalami luka terbuka.

Berdasarkan studi pendahuluan mengenai *unsafe action* pada 15 pekerja di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah, didapatkan sebanyak 9 pekerja (60%) yang berperilaku tidak aman, dan 6 pekerja (40%) memiliki perilaku aman. Perilaku tidak aman yang paling banyak dilakukan oleh pekerja yaitu bekerja dalam kondisi lelah.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, Peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Pekerja Konstruksi di Proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah Kota Jakarta Selatan Tahun 2023”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Tercatat bahwa terdapat 18 orang pekerja mengalami kecelakaan kerja pada periode Januari 2022-Juni 2023 di *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah. Kecelakaan yang terjadi yaitu tertimpa/kejatuhan/terjepit (6 kasus), kontak dengan benda tajam (8 kasus), terpeleset/tersandung (1 kasus), jatuh dari ketinggian (1 kasus), kontak dengan benda keras (1 kasus), dan lain-lain (1 kasus). Berdasarkan studi pendahuluan mengenai *unsafe action* pada 15 pekerja di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah, didapatkan sebanyak 9 pekerja (60%) yang berperilaku tidak aman, dan 6 pekerja (40%) memiliki perilaku aman. Perilaku tidak aman yang paling banyak dilakukan oleh pekerja yaitu bekerja dalam kondisi lelah. Peneliti juga pernah melihat

salah satu pekerja mengalami kecelakaan kerja akibat kurang fokus atau kurang hati-hati saat bekerja, dimana tangan pekerja tersebut (bagian jari) mengalami luka terbuka. Oleh karena itu, Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan *Unsafe Action* pada Pekerja Konstruksi di *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah di Jakarta Selatan Tahun 2023.

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
2. Bagaimana gambaran *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran pengawasan pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
4. Bagaimana gambaran pengetahuan pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
5. Bagaimana gambaran sikap pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
6. Bagaimana gambaran pelatihan K3 pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
7. Bagaimana gambaran ketersediaan APD pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
8. Apakah ada hubungan antara pengawasan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
9. Apakah ada hubungan antara pengetahuan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
10. Apakah ada hubungan antara sikap dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?

11. Apakah ada hubungan antara Pelatihan K3 dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?
12. Apakah ada hubungan antara ketersediaan APD dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.

##### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran pengawasan pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
3. Mengetahui gambaran pengetahuan K3 pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran sikap pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran pelatihan K3 pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
6. Mengetahui gambaran ketersediaan APD pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.

7. Mengetahui hubungan antara pengawasan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
8. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
9. Mengetahui hubungan antara sikap dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
10. Mengetahui hubungan antara pelatihan K3 dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.
11. Mengetahui hubungan antara ketersediaan APD dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Mahasiswa**

Memperoleh pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *unsafe action* pada pekerja konstruksi di proyek proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.

### **1.5.2 Bagi Fakultas**

Memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan di bidang K3 dengan fokus pada aspek *unsafe action*.

### **1.5.3 Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan untuk bekerja lebih aman bagi para pekerja konstruksi di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor faktor yang berhubungan dengan unsafe action pada pekerja proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah kota Jakarta Selatan tahun 2023. Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa ada 9 (60%) dari 15 pekerja yang bekerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), dimana *unsafe action* yang paling banyak dilakukan oleh pekerja yaitu bekerja dengan kondisi lelah. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai Oktober 2023 pada pekerja di proyek *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah yang berlokasi di Jl. Karet Sawah, Kuningan, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 234 orang pekerja dengan jumlah sampel yaitu 64 orang pekerja *The Newton 2* PT Tatamulia Nusantara Indah, dimana pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Data yang digunakan yaitu data primer, dimana analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase pada variabel independen dan dependen, serta menggunakan analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square*.